

**MANAJEMEN PEMBINAAN
PRESTASI OLAHRAGA PETANQUE DI
KOTA KEDIRI**

Septiawan Noor Isnaini Dan Abdul Hafidz

Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
septiawanisnaini@mhs.unesa.ac.id abdulhafidz16@yahoo.com

ABSTRAK

Untuk mencapai prestasi tinggi bukanlah pekerjaan ringan, tetapi bukan berarti tidak dapat dilampaui. Prestasi olahraga petanque dalam pembinaannya tidak berbeda dengan cabang olahraga yang lain, dasar kualitas latihan yang merupakan penentu prestasi atlet juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain itu faktor lain yang mendukung keberhasilan sebuah prestasi atlet yaitu faktor manajemen pengorganisasian. Salah satu organisasi olahraga yang bergerak dalam bidang pembinaan cabang olahraga petanque dan sudah diketahui banyak orang di daerah Jawa timur yang paling mendominasi adalah Nusantara Petanque Klub Kota Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan prestasi olahraga petanque di kota kediri. Sumber data penelitian ini adalah berjumlah 6 orang atau lebih, yaitu 3 orang Pemain, 2 orang pelatih dan 1 orang manager.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, pengamatan. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif analisis. Teknik deskriptif analisis dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang ada kemudian disusul dengan analisis data. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian masing – masing tahap.

Hasil penelitian di Petanque Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan prestasi di Petanque Kota Kediri berjalan baik dan sesuai harapan karena didukung dengan program latihan yang tersusun dengan rapi, Proses latihan yang berjalan tidak tegang sehingga pemain tidak bosan, dan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga pemain bisa berlatih dengan semangat. Saran yang dapat disampaikan harus lebih meningkatkan manajemen pembinaannya, terutama di level junior supaya regenerasi pemain berjalan seiringan dengan berkembangnya petanque..

Kata kunci: Pembinaan, Petanque, Prestasi, Manajemen

ABSTRACT

To achieve high performance not light work, nothing can not be achieved. The performance of petanque sport in its development is not different from other sports, the basic quality of the exercise which is the determinant of athlete achievement also by many factors. other factors that support the success of an athlete achievement that is the factor of organizing management. One of the sports organizations engaged in the development of petanque sports and has been known to many people in the eastern region of East Java is the most Nusantara Petanque Club City Kediri. This study aims to determine the management of development.

This study aims to determine the development of petanque development in Club petanque city kediri. The data source of this research is 6 people or more, that is 3 people Players, 2 person trainer and 1 manager.

The type of research used in this study is qualitative research, using qualitative research, the subject of behavior research, perception, motivation, action and how the description in the form of words and language. Data completion technique using technique. Data analysis technique using descriptive analysis technique. Descriptive technique of analysis is done by describing data data then followed by data analysis. The research procedure is done through three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the completion stage of each stage. The result of the research in Petanque City Kediri can be concluded that the coaching process in Petanque City Kediri runs well because it is supported by a well-structured training program went well and as expected, the training process is not tense so the players are not bored, and the facilities and infrastructure that support the players can practice with passion. Suggestions that submitted must further improve the management of the coaching, especially at the junior level so that player regeneration goes hand in hand with development of petanque.

Keywords: Coaching, Petanque, Achievement, Management

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu tertentu. Pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tinggi.

“Olahraga memiliki tujuan yang berbeda beda yaitu untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status sosial, dan juga untuk berprestasi sebagai olahragawan profesional“ (Nurhasan dkk,2005:4), Olahraga telah menjadi satu bagian dari aktivitas manusia, karena olahraga bermanfaat bagi orang yang melaksanakannya. Manfaat dari olahraga antara lain dapat membuat tubuh sehat, kuat, serta menjadi bugar dan bersemangat untuk melakukan kegiatan. Olahraga juga dapat dijadikan sebagai ajang kesenangan dan untuk berprestasi.

Pada masa sekarang ini pembangunan dibidang olahraga tidak terlepas dari kebutuhan hidup manusia.

Hal ini dipertegas dengan adanya slogan “Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat” yang tertuang dalam GBHN tahun 1998, sehingga olahraga sudah menjadi bagian hidup dari masyarakat. Garis-Garis Besar Haluan Negara 1998 telah mengamanatkan : Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas lembaga dan organisasi keolahragaan baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah. Adanya kegiatan olahraga dimasyarakat yang bermacam macam memberikan warga masyarakat untuk melakukan aktivitas gerak yang disukainya.

Prestasi olahraga *petanque* dalam pembinaanya tidak berbeda dengan cabang olahraga yang lain, dasar kualitas latihan yang merupakan penentu prestasi atlet juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Harsono juga mengutarakan faktor lain yang merupakan penentu keberhasilan prestasi atlet, yaitu faktor penerapan manajemen, meskipun merupakan faktor tidak langsung. Yang mana manajemen ini salah satunya berupa pengelolaan keuangan, susunan pengurus serta dapat berupa kinerja, (Harsono, 1988:119). Untuk mencapai prestasi

tinggi bukanlah pekerjaan mudah , tetapi bukan berarti tidak dapat dicapai.

Olahraga *Petanque* merupakan bentuk dari permainan *boules* yang bertujuan untuk melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang di sebut *jack* dan kaki harus tetap berada di lingkaran kecil pada

saat melempar bola besi (*Confederation Mondiale Sport Boules, 2015*).

Petanque adalah olahraga yang menggunakan bola yang terbuat dari besi memiliki ukuran diameter minimal 7,05 cm dan maksimal 8,00 cm dan juga memiliki berat antara 650 gram sampai dengan 800 gram. Untuk pemain yang masih dibawah 11 tahun dapat menggunakan bosi dengan berat 600 gram dan diameter 65 mm asalkan bosi tersebut di buat oleh produsen resmi. Boka merupakan bola kayu yang memiliki diameter 0,3 cm dan berat harus diantara 10-18 gram yang terbuat dari kayu dan tidak dapat diangkat oleh magnet, selain dari kayu ada pula dengan bahan lain menggunakan plastik.

Menurut Souef (2015:47) Olahraga *Petanque* mempunyai dua tahapan dalam bermain yaitu *pointing* dan *shooting*. *Pointing* merupakan cara untuk mendekati/menghantarkan bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu (boka).

Berdasarkan tujuan mekanika dalam olahraga *petanque* termasuk ke dalam cabang olahraga yang mempunyai tujuan mencapai ketepatan maksimal. Yang berarti lemparan yang dilakukan harus tepat dengan sasaran tertentu untuk mendapatkan poin kemenangan, Menurut Hermawan (2012:17).

Olahraga *petanque* dimainkan oleh 1 orang (*single*), 2 orang (*double*), 3 orang (*triple*), dan ada juga nomor khusus yang dipertandingkan yaitu nomor beregu dan *shooting*, pemain harus berada dalam lingkaran (*circle*) yang berdiameter 50 cm. Pemain tidak diwajibkan untuk berdiri ataupun jongkok karena tidak ada aturan yang baku dalam melaksanakan teknik tersebut.

Olahraga *Petanque* di Jawa Timur ada 32 pengkab dan pengkot telah banyak menyelenggarakan event daerah, nasional dan juga internasional. Prestasi provinsi jawa timur dalam olahraga *petanque* cukup memberikan kontribusi untuk upaya pembinaan prestasi dan perkembangan dalam organisasi. Ada beberapa pengkab dan pengkot yang sudah lebih maju dalam

pengembangan prestasi dan ada beberapa yang tergolong masih berkembang dalam kemajuan prestasi dan pembinaan.

Untuk itu dalam pembinaan olahraga *petanque* di kota Kediri perlu untuk mengupayakan segala hal dalam bentuk teknis maupun non teknis, seperti mendorong atlet agar selalu termotivasi pada saat melakukan latihan dan kejuaraan juga menerapkan teknik ataupun taktik yang sudah diberikan oleh pelatih. Petanque Kota Kediri merupakan salah satu tim yang menjadi tolak ukur kekuatan di Jawa Timur, POMNAS 2017 yang bemarkas di Makassar merupakan awal bermulanya prestasi Petanque Kota Kediri dan berhasil membawa pulang Perunggu. Tak hanya sampai disitu pada Kejuaraan Nasional (Kejurnas) tingkat junior tahun 2018 di Jakarta Petanque Kota Kediri dapat meraih Emas. Tahun 2019 Petanque Kota Kediri terus berbenah dan meningkatkan latihan alhasil ketika mengikuti POMNAS di Jakarta berhasil memperoleh Perunggu. “Menjadi Juara Umum Porprov 2019 adalah pencapaian terbesar kami untuk saat ini, kami lantas tidak berhenti dan puas disini saja. Kedepannya kami ingin mempertahankan Juara Umum Porprov 2020 mendatang”. Ujar Dr. Abdian selaku ketua harian FOPI Kota Kediri.

Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga *petanque* tidak hanya bisa dilakukan 1 atau 2 tahun saja tapi harus dilakukan secara berkala dan terstruktur, Salah satu unsur tersebut adalah manajemen. Hal yang sama disampaikan oleh Sykles Wantina Haqqi selaku pengurus “Ada beberapa pembinaan diantaranya adalah penggolongan usia atlet petanque yang ada di klub, mulai usia kadet, remaja dan dewasa”. Dalam suatu manajemen yang baik adalah mampu mengetahui masalah-masalah yang menyangkut pembinaan dalam organisasi baik dari segi teknis maupun non-teknis, majemen yang dimaksud disini adalah sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan ingin dicapai sebelumnya. Dalam kaitannya dengan prestasi olahraga *petanque* di Jawa Timur khususnya kota Kediri.

Di sisi lain terkadang orang lain hanya melihat suatu hasil berupa prestasi tanpa melihat proses di dalam sebuah manajemen, hal ini memerlukan perhatian khusus terutama orang-orang yang ada di internal kepengurusan dan orang – orang awam. Di perlukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana manajemen pembinaan prestasi di dalam organisasi dalam membenahi dan memajukan olahraga *petanque*.

Dari penjabaran diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana manajemen pengembangan prestasi *petanque*

di kota Kediri sebagai sampel yang akan diangkat peneliti karena pengurus kabupaten ini yang dianggap paling baik akan prestasinya di nasional maupun daerah sekitarnya.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih judul “**Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque di Kota Kediri**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2009 : 4) yang mendefinisikan, “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat di amati. Suharsimi Arikunto (2006: 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Jadi penelitian deskriptif kualitatif, memiliki maksud prosedur atau cara memecahkan masalah dengan memaparkan objek yang diteliti (seseorang, lembaga, organisasi, masyarakat dal lain-lain) berdasarkan dengan adanya fakta actual pada saat sekarang. Dimana peneliti ingin mengetahui pola pembinaan prestasi Olahraga *Petanque* di kota Kediri.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara/upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian Kuanlitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan peroses makna. Metode penelitian ini menggunakan metode partisipasi pasif. Jadi peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. (Sugiyono, 2008 : 227).

Tujuan dari metode ini adalah Pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan secara mendalam pada suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan di kaji. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak huruf, kata ataupun gambar dari pada angka

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang strategis karena subjek penelitian itulah

data tentang variable yang penelitian amati. Dalam manajemen kepengurusan Nusantara Petanque Klub Kota Kediri mempunyai 13 orang pengurus yang telah ditetapkan sesuai dengan keputusan FOPI JAWA TIMUR NO 114/FOPI.JATM/2018. Menangani 50 atlet yang terdiri dari 30 atlet senior dan 20 atlet junior.

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengurus Kota Kediri
2. Pelatih

Petanque kota Kediri

3. *Atlet Petanque* kota Kediri. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling mengetahui dan memiliki informasi yang akurat terhadap data yang dibutuhkan dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

- a. Manajemen pembinaan atlet *Petanque* kota Kediri
- b. Prestasi yang diraih
- c. Faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini dimulai dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2020, penelitian ini bertempat di FOPI Kota Kediri yang beralamatkan di Jl KH Achmad Dahlan No 72 Mojoroto Kota Kediri.

Sumber data atau informan berjumlah 5 orang atau lebih. Dimana informasi yang terseleksi sesuai dengan fungsi dan kewenangan yang dimiliki, informan terdiri dari :

1. Informasi dari 3 pemain mengenai program latihan yang diberikan oleh pelatih dan sarana prasarana olahraga *petaque* di kota Kediri.
2. Informasi pengurus mengenai manajemen pembinaan dan prestasi olahraga *petaque* di kota Kediri.
3. Informasi pelatih mengenai perkembangan klub, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jadwal latihan, dan prestasi yang diraih.

Dokumentasi yang berhubungan dengan identitas klub seperti sejarah, manajemen keuangan, dan data perkembangan olahraga *petaque* di kota Kediri. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang memiliki fungsi untuk mengobservasi dan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian suatu tujuan lembar observasi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi siklus berikutnya. Pengamatan adalah bagian penting yang dilakukan untuk mengetahui secara langsung peristiwa atau kejadian yang ada dilapangan, merupakan salah satu teknik pengumpulan data sesuai dengan kemampuan pengamat. Sutrisno mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun

dengan berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno, 2005).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi atau sebuah percakapan dengan penulis dan narasumber tertentu dengan maksud tertentu oleh dua pihak, individu dengan lainnya. Tujuan dilakukannya wawancara antara lain; mengontruksi prihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari individu lain baik manusia maupun bukan manusia (Basrowi dan Suwandi, 2008). Pedoman Wawancara secara garis besar dapat dibagi menjadi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan wawancara, proses wawancara, dan evaluasi wawancara, termasuk permasalahan yang kerap muncul pada penelitian yang menggunakan teknik wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang diperlukan seorang peneliti untuk menunjang hasil penelitian. Keuntungan dari teknik ini lebih efisien karena mudah dilakukan karena lebih mudah didapatkan karena perkembangan jaman.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Mukhtar (2013: 28).

1. Perencanaan penelitian

- a. Mengajukan surat permohonan ijin kepada pengurus
- b. Menyiapkan peralatan penelitian, misalnya :
 - 1) Alat tulis
 - 2) Smartphone
 - 3) \Laptop
 - 4) *Tape Recorder*

2. Langkah – langkah dalam analisis

- a. Pencatatan.
- b. Pengelompokan Data.

3. Analisis Data

Data yang sudah dikelompokkan dan diurutkan, kemudian dilakukan analisa sesuai dengan rumusan masalah, serta dibantu dengan studi pustaka dengan landasan teori pada kajian pustaka membantu proses analisa tersebut. Selanjutnya dilakukan klasifikasi data sesuai kategori, melakukan penjabaran sesuai kelompok untuk melakukan identifikasi, memilih mana yang penting sehingga bisa mudah dipelajari dan dipahami untuk membuat suatu kesimpulan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 137) instrumen penelitian adalah alat serta metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada suatu penelitian. Dimana dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang merupakan dasar serta pedoman dalam pelaksanaan pencarian data dengan metode wawancara, survey dan dokumentasi.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini memiliki tujuan utama adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada rincinya menjadi variabel yang saling terkait. Untuk diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda (Rahardjo, 2010).

Secara umum penelitian tentang Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga *Petanque* di kota Kediri dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian masing – masing tahap terdiri atas :

1. Tahap Persiapan, pada tahap ini langkah – langkah yang ditempuh sebagai berikut:
 - a. Konsultasi pengajuan dan penetapan judul pada dosen pembimbing.
 - b. Penyusunan Proposal yaitu memberikan deskripsi mengenai pokok – pokok yang diteliti.
 - c. Seminar Proposal.
2. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini langkah – langkah yang ditempuh sebagai berikut :
 - a. Pengumpulan Data yaitu teknik mendapatkan data dari sumber yang dijadikan acuan penelitian.
 - b. Klasifikasi Data yaitu pengelompokkan data.
 - c. Deskripsi yaitu menganalisis dan memaparkan hasil analisis suatu permasalahan.

3. Tahap Penyelesaian, pada tahap ini langkah – langkah yang ditempuh sebagai berikut :

- a. Penyusunan hasil analisis dalam wujud laporan (skripsi).
- b. Seminar Laporan (skripsi).
- c. Revisi laporan seminar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti saat melakukan penelitian di Nusantara Petanque Klub Kota Kediri dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi tentang “Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque di Kota Kediri” diperoleh dari 3 (Tiga) narasumber utama, yaitu : 1) Pengurus, 2) Pelatih, 3) Pemain.

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian di Petanque Kota Kediri, peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu yang bertempat di Lapangan Petanque Kota Kediri yg beralamatkan JLN KH Achmad Dahlan 72 Mojoroto Kota Kediri.

A. Hasil Penelitian 1. Hasil Observasi

a) Profil tim petanque kota Kediri Nusantara Petanque Klub Kota Kediri merupakan tempat pengembangan rekreasi dan pengembangan prestasi petanque di Kota Kediri. Merupakan salah satu Klub petanque yang paling dikenal dan diperhitungkan di Provinsi Jawa Timur yang Homebase nya berada di JLN KH Achmad Dahlan 72 Mojoroto Kota Kediri. Berawal dari mengikuti event-event yang ada di Jawa Timur mulai Open Turnament sampai POPDA dan dengan usaha luar biasa para pelatih dan atlet yang membawa hasil sesuai harapan maka terbentuklah klub petanque kota Kediri.

Petanque di Kota Kediri saat ini sedang berkembang pesat, banyak yang mendukung dan sesuai harapan, semua itu ditunjang dengan saling sinergi dg organisasi Koni dan lainnya (Bapopsi dan Perwosi) serta Diknas serta Dispora Kota Kediri.

- b) Susunan Pengurus Petanque Kota Kediri
- c) Jadwal Latihan

Jadwal latihan di Nusantara Petanque Klub Kota Kediri antara lain hari Senin-Sabtu mulai pukul 07.00 – 10.00 tergantung apakah dalam waktu dekat ada ada kompetisi atau tidak semakin mendekati kompetisi porsi latihan akan ditambah. Dalam pengembangan prestasi yang ada di Klub Petanque Kota Kediri. Hari Senin, Selasa dan Rabu merupakan latihan yang lebih kepada teknik dan fisik dan pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu merupakan eksibisi internal hasil dari latihan hari sebelumnya. Yang menarik dalam latihan pemain petanque Kota Kediri adalah tes Parameter yang dilakukan setiap 3-4 bulan sekali.

2. Hasil Wawancara

A. Faktor Penentu

Berdasarkan faktor ini Nusantara Petanque Klub Kota Kediri sebagai tim di Jawa Timur ataupun di Indonesia termasuk tim paling disegani dan yang diperhitungkan. Banyak prestasi yang sudah di raih di tim ini dari skala daerah maupun nasional, menurut pemaparan Abdian Asgi selaku ketua harian “ Klub Petanque ini merupakan tim yang lengkap dengan pemain yang memiliki pengalaman di skala nasional dan internasional terbukti dengan tahun 2019 kita bisa menjadi juara umum PORPROV di Bojonegoro kala itu”.

Dari berbagai kompetisi yang telah di ikuti pemain Petanque Kota Kediri terdapat banyak faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai prestasi. Salah satu faktor pendukungnya yaitu merupakan fasilitas yang tergolong lengkap dan lingkungan yang mendukung karena tempat latihan yang memadai, lapangan yang sudah sesuai dengan standart nasional dan perlengkapan latihan yang merupakan milik klub itu sendiri sehingga jika pemain ingin melakukan tambahan latihan dia bisa menggunakan kapan pun dia ingin melakukan tambahan latihan. “Dari sisi lain pada saat melaksanakan latihan berlangsung, latihan tidak selalu tegang bahkan banyak yang saling mendukung dan mengevaluasi satu dengan yang lain. Ditambah lagi karena adanya ikatan erat kekeluargaan antara satu pemain dengan pemain lainnya sehingga saat latihan berlangsung dalam kondisi menyenangkan dan tetap serius”. Tambah dari Akbar Said Kurniawan salah satu pemain Petanque Kota Kediri. Adapun faktor penghambat menurut Sykles Wantina Haqqi selaku pengurus yaitu “Kendala sejauh ini belum ada karena para atlet sangat antusias mengikuti setiap kompetisi dan pengurus selalu membantu memberikan akomodasi setiap mengikuti kompetisi”. Selain itu, “Perlu penambahan alat latihan seperti bola target dan media latihan, lapangan semi in door yang membantu

kenyaman dalam berlatih, lampu dan pendukung lain yang bisa dilatindak lanjuti untuk menunjang latihan Pagi, Sore dan Malam hari” Kata Mudhalifa.

A. Faktor Pendukung dan Penghambat

- Faktor pendukung

Faktor pendukung Petanque Kota Kediri adalah adanya sarana dan prasarana yang Lengkap, sangat memadai dan terpenuhi dg baik dan selain itu penerapan latihan yang efektif karena dalam seminggu bisa 5 sampai 6 kali latihan.

- Faktor penghambat

Faktor penghambat pada Petanque Kota Kediri adalah adanya kurangnya alat tambahan latihan, lapangan semi in door yang membantu kenyamanan dalam berlatih.

B. Aspek Program Latihan

Berdasarkan aspek program latihan pada sebuah pengembangan dan pembinaan prestasi merupakan aspek yang paling penting. Program latihan yang di buat oleh tim pelatih Petanque Kota Kediri sangatlah terstruktur bila jadwal kompetisi sudah keluar dan bahkan jika jadwal belum keluar maka akan tetap dilaksanakan latihan sesuai dengan program latihan yang ada. Dengan pelatih Dr. Abdian Asgi Sukmana, M.Or yang memilik license kepelatihan pelatih, menurut beliau untuk mengembangkan keilmuan yaitu” Mengikuti license Internasional dan kreatif mengembangkan diri dengan pelatih yang professional”. Beliau tidak perlu diragukan lagi dari sisi keilmuan dan pengalamannya sudah sangat mumpuni.

Selain itu dari pengurus merupakan dari orang yang berpengalaman di posisinya mulai dari Bidang Pembinaan Prestasi, Bidang Sarana dan Prasarana dan bidang-bidang lainnya. Tim pelatih dan pengurus Petanque Kota Kediri selalu berdiskusi sebelum memberi porsi latihan pada pemain sehingga semua mengerti dan bisa saling memberi masukan ketika latihan sedang berlangsung. “Setiap hari sebelum latihan dimulai saya menyampaikan dan menjelaskan program latihan, saya terbuka ke pada para pemain ke seluruh staf dan agar semua siap saat latihan” ujar Abdian Asgi S. Pernyataan Abdian Asgi S sebagai pelatih dibenarkan oleh Sykles Wantina Haqqi “Pertama dijelaskan dan di briefing terlebih dahulu, saat latihan berlangsung kalau misal salah di berhentikan dan dijelaskan yang benarnya bagaimana.dan di akhir sesi latihan pasti ada

evaluasi latihan”. Begitu juga kata Lavio Defitra Christianto “Selalu terlebih dulu Dijelaskan sebelum latihan, agar kita tidak langsung kaget saat latihan” ujarnya.

C. Aspek Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang dapat digunakan serta dapat digunakan dalam kegiatan seperti halnya dalam cabang olahraga petanque Berdasarkan aspek sarana dan prasarana pada pengembangan dan pembinaan prestasi petanque Kota Kediri. Hampir seluruh sarana dan prasarana sudah di sediakan dan merupakan yang lengkap sangat memadai dan terpenuhi dg baik. “Selama ini Sarana dan prasarana sangat lengkap dan terpenuhi dengan baik” demikian kata Sykles Wantina Haqqi selaku pengurus. Dengan memiliki sekitar 12 lapangan total keseluruhan, 6 diantaranya adalah lapangan utama dan sisanya adalah lapangan penunjang. Seperti penuturan Akbar Said K selaku pemain Petanque Kota Kediri “Terpenuhi dengan baik memiliki lapangan yang banyak sehingga dapat membantu latihan setiap harinya”. Penuturan Akbar juga di dukung dengan pernyataan Lavio Defitra “Sangat luar biasa, selama berkarir di Nusantara Petanque Klub Kota Kediri sarana yang memadai dan ditunjang dengan berbagai prasarana yang mumpuni”.

D. Aspek Perekrutan

Dalam perekrutan pemain ada beberapa jalan diantaranya secara Kekeluargaan, MGMP PJOK SD sampai SMA/SMK se Kota Kediri, Mahasiswa yg kuliah di wilayah Kota Kediri dan bahkan lembaga KONI yaitu Bapopsi , Bapomi dan Perwosi yang banyak mambantu dalam sosialisasi olahraga Petanque Kota Kediri. “Sejauh ini untuk perekrutan atlet sifatnya tidak mengikat, Untuk kriteria perekrutan atlet adalah atlet itu punya semangat latihan dan kerja keras tentunya mampu bertanggung jawab” Ujar Sykles Wantina Pengurus Petanque Kota Kediri .

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah di dapatkan maka akan di buat suatu pembahasan mengenai hasil dari analisa penelitian tersebut. Pembahasan disini menguraikan hasil penelitian tentang Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque di Kota Kediri. Analisa mencakup faktor prestasi, program latihan, sarana dan prasarana, susunan pengurus, serta perekrutan pemain

1. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari segala kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Begitupula dengan prestasi yang diraih Nusantara Petanque Klub Kota Kediri mulai dari awal berdiri masih sampai sekarang banyak prestasi yang sudah

diraih dan terakhir yang paling membanggakan adalah Juara Umum Porprov 2019 yang bertepatan di Kabupaten Bojonegoro dan semua itu tidak mungkin terjadi secara instan harus melalui beberapa proses dan dukungan mulai dari sistem manajemen, sarana dan prasarana dan pendanaan . ”Mempertahankan juara umum pada Porprov tahun 2022 dan menjadi klub yang bisa membawa altetnya masuk ke Puslatda Jawa Timur Semoga klub Petanque Kota Kediri semakin sukses dalam meraih prestasi yang membanggakan untuk Kota Kediri tentunya”. Begitulah harapan dari Bidang Humas Sykles Wantina.

2. Program Latihan

Menurut Lia Lumintuarso (2006:5), metode latihan adalah sebuah pengetahuan tentang metode – metode yang digunakan dalam proses latihan, hal tersebut sangat penting untuk menjadikan seseorang pemain menggapai prestasi yang lebih tinggi dan lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini seorang pemain atau pemain harus mampu menggunakan dan menerapkan program latihan yang di berikan tim pelatih. Begitupun dengan tim pelatih yang setiap sebelum menerapkan program latihan di setiap sesi latihan saling berdiskusi agar bisa menerapkan latihan sesuai program yang sudah dibuat. Penerapan program latihannya adalah latihan rutin setiap Senin-Sabtu dimana terdapat pembagian jadwal latihan sesuai dengan kebutuhan. Latihan ditekankan pada latihan fisik, teknik, taktik dan mental untuk mempersiapkan pemain pada saat kejuaraan berlangsung.

Selain itu juga dilakukan *sparing*/pertandingan persahabatan, sehingga kemampuan pemain sudah dapat dipantau sampai dimana kemampuan yang telah dimiliki dan kekurangan apa yang masih dipunyai oleh pemain serta melihat sejauh mana mental dalam bertanding yang sudah dimiliki atlet tersebut. Latihan lebih intensif dan efisien pada saat menjelang kompetisi yang ditujukan untuk menyempurnakan taktik, strategi permainan dan perkembangan ketrampilan individu seperti mempertajam dan mematangkan lemparanlemparan khas yang dimiliki oleh setiap pemain. Sesuai dengan pendapat Harsono, bahwa periode latihan dibagi menjadi yaitu :

Musim Persiapan

Pada musim persiapan ini proses latihan harus dikonsentrasikan pada latih–latihan kekuatan (power), latihan–latihan daya tahan (untuk endurance), latihan– latihan senam

(untuk kelentukan). Ketiga komponen kondisi fisik tersebut dilatih dan dikembangkan dalam minggu – minggu pertama dari musim latihan ini. 2. Musim Peningkatan Prestasi Pada musim ini latihan ditekankan pada latihan teknik dan kemudian pada latihan taktik. Musim latihan ini berlangsung 8 – 10 minggu dengan bobot latihan sebagai berikut :

- a. Latihan teknik 50 %
- b. Latihan taktik 25 %
- c. Latihan fisik 15 %
- d. Test *trials* 10 %

1. Musim Pematangan Juara Pada musim ini pemain diharapkan sudah berada dalam kondisi fisik yang baik demikian pula dalam ketrampilan tekniknya. Untuk bobot latihan dalam musim ini dapat direncanakan sebagai berikut :

- a. Latihan taktik 65 %
- b. Latihan fisik 10 %

Latihan *trials* atau *try out*

- c. 25 %

Musim Sesuai Pertandingan

Dalam musim ini masa latihan setelah pertandingan – pertandingan berakhir. Setelah pemain diberi istirahat satu atau dua minggu, pemain mulai lagi berlatih, meskipun tentunya latihan- latihannya tidak seberat atau seintensif latihan–latihan dalam menghadapi pertandingan (Harsono, 1988 : 233 – 241) 3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan serta dapat dimanfaatkan dalam sebuah kegiatan olahraga, dan dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu ;

- a. Peralatan ialah suatu yang digunakan
- b. Perlengkapan ialah sesuatu yang digunakan untuk melengkapi sarana serta sesuatu yang dapat di manipulasi

Sarana yang di pakai dalam dalam sebuah kegiatan olahraga pada masing – masing cabang yang memiliki ukuran standar. Seperti halnya pada cabang olahraga petanque sarana yang diperlukan adalah bola besi, bola karet, sepatu, kostum, dan lain–lainnya. Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses. Hal tersebut berguna untuk mempermudah dan memiliki sifat permanen. Pada cabang olahraga

petanque yaitu lapangan petanque, lingkaran (circle) dan meteran. Berdasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana yang dimiliki Lengkap, sangat memadai, terpenuhi dg baik dan terdapat fasilitas yang mendukung adanya pengembangan dan pembinaan prestasi. **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan

Nusantara Petanque Klub Kota Kediri merupakan salah satu klub petanque diwilayah Jawa Timur yang manajemen pembinaanya diakui dan tergolong baik. Ditunjukkan dengan menjadi juara umum pada Porprov 2019 di Bojonegoro. Selain itu pada Porprov 2022 mendatang harapan yang ingin diarah adalah menjadi juara umum kembali “Mempertahankan juara umum di Porprov tahun 2022 dan menjadi klub yang bisa membawa altetnya masuk ke Puslatda Jawa Timur” ujar Sykles Wantina Haqqi selaku pengurus FOPI Kota Kediri. Selain itu terus mengembangkan ilmu kepelatihan petanque agar tidak ketinggalan dengan klub lain sangat diperlukan, diskusi keilmuan dan mengikuti pertandingan persahabatan juga diperhitungkan untuk meningkatkan mental serta daya juang atlet, hal itu juga dibenarkan oleh Dr. Abdian selaku ketua harian “Mengikuti license Internasional dan kreatif mengembangkan diri dengan pelatih yang professional”.

Prestasi bukanlah hal yang pasti tapi prestasi bisa dijadikan motivasi untuk terus maju, bergerak dan berkembang, prestasi bukanlah hal yang bisa dicapai dengan mudah tapi bukan berarti tidak dapat diraih. Latihan, kerja keras dan ketekunan dijadikan satu untuk meraih impian. Berlatih dengan jadwal latihan yang telah ditentukan merupakan satu prosedur latihan yang harus dilakukan, hal itu yang juga diutarakan oleh Akbar Said Kurniawan selaku atlet ”selain mempunyai jumlah lapangan yang relatif banyak dan ditunjang latihan satu minggu 6 kali latihan yaitu hari Senin-Sabtu pukul 07.00 – 10.00 (3 jam) membuat latihan menjadi semangat”.

Dari hasil penelitian yang telah di uraikan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Petanque Kota Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Prestasi Petanque Kota Kediri di tingkat Jawa Timur dan Nasional sudah sangat baik. Menjadi juara umum Porprov 2019 di tingkat kompetisi nasional dan dapat membawa pulang emas pada kejujrnas junior.

2. Faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan pemain di Petanque Kota Kediri adalah adanya motivasi dan kedisiplinan atlet selama menjalani latihan, dukungan pelatih yang berkompeten dibuktikan dengan kepemilikan license dan bertanggung jawab pada atlet, tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai, dukung dari orang tua dan pengurus selalu membantu memberikan akomodasi setiap mengikuti kompetisi.
3. Penerapan program latihan adalah latihan rutin yang dilakukan 5-6 kali setiap minggu, dengan cara pembagian pemain berdasarkan umur dan mempunyai jadwal latihan masing-masing atau Memberikan program latihan yang bervariasi sesuai dengan porsi atlet. Dan Tetap memberikan program latihan dengan baik, baik TFH maupun latihan langsung, serta diadakan sparing/pertandingan persahabatan untuk menghilangkan kejenuhan pada atlet serta untuk melakukan evaluasi pada atlet. Sampai sekarang program latihan yang diterapkan berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan yang berarti. Sarana dan prasarana Petanque Kota Kediri sudah sangat memadai untuk meningkatkan fisik dan teknik atlet serta untuk pembinaan yang berkelanjutan.

Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian lanjutan yang serupa perlu dilakukan dengan permasalahan yang berbeda.
2. Manajemen pembinaan prestasi ini bisa diteliti di klub petanque lain dengan permasalahan yang lebih mendalam.
3. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan untuk manajemen pembinaan prestasi di klub petanque lain yang baru berkembang..
4. Nusantara Petanque Klub Kota Kediri harus lebih meningkatkan manajemen pembinaannya, terutama di level junior supaya regenerasi pemain berjalan seiringan dengan berkembangnya petanque.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 200. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bompa. 2004. *Kemampuan-Kemampuan Biometrik dan Metode Pengembangannya*. Padang: Departemen of Physical Education, York University Toroto, Ontario Canada.
- Djati, Julitriarsa, dan John, Suprihanto, 1988. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar. Edisi Pertama*, Yogyakarta : BPFE.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Furqon M. 2002. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan, (PUSLITBANG – OR)* Universitas Sebelas Maret Suakarta.
- George. 2008. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coching*. Jakarta : CV Tambak Kusuma.
- Hasibuan. 2009. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan, Iwan. 2012. *Gerak Dasar Permainan Olahraga Petanque*.
- Junaidi Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Univeresitas Negeri Semarang.
- Jurnal Iptek Olahraga*. 2004. Jakarta: Direktorat PemberdayaanIPTEK Olahraga, Ditjen Olahraga Depdiknas.
- KONI. 1998. *Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia 1997-2007*. Jakarta: Proyek Gerakan Garuda Emas.
- M. Manullang, 2002, *Manajemen Personalialia*, Yogyakarta : UGM Press.
- Moleong. 2009. *Methodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2011. *Metodologi penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metodologi Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan Refrensi (GP Press Group).
- Nurhasan, Dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya :Unesa University Press.
- Putman. B.W. (2011) *petanque the greates game you never heard of*.
- Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Souef, Gills. 2015. *The Winning Trajectory*. Malaysia: Copymedia.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukarna. 2011. *Principles of Management*. Bandung: Mandar Maju
- Tohar.2004. *Ilmu Kepeatihan Lanjut*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri semarang.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Paduan Skripsi (Edisi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun Revisi)*. Surabaya: Unesa. 2005. 2006. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.